**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. LEMBAH KARET KOTA PADANG**

*THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TO TURNOVER LEVEL OF LIQUIDITY*

 *IN THE VALLEY OF PT. LEMBAH KARET KOTA PADANG*

**Neldia Nentis dan Agussalim M**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas

Ekasakti, Jl. Veteran Dalam No. 26 B Padang

Email: neldianentis@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT. lembah Karet Kota Padang periode 2011-2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tolak ukur mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana penelitian tersebut menganalisa modal kerja dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan wawancara, dokumen dan kepustakaan. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan PT. Lembah Karet periode 2011-201. Jika diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan inventory to net working capital, namun jika likuiditas diukur dengan rasio perputaran kas perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (rasio perputaran kas). Saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan diharapkan mampu menjalankan atau mengontrol tingkat likuiditas dan perputaran modal kerja perusahaa, karena ini sangat bermanfaat untuk mengantur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga diharapkan dapat memberikan bahan evalusi dan analisi bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, tingkat likuiditas

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the influence of rotation of working capital to the level of liquidity in PT. Rubber valley Padang 2011-2015. The study also aimed to determine the benchmarks which have the most significant effect on the liquidity. This study includes quantitative and qualitative research, where the research analyzes the working capital by using financial ratio Liquidity Ratios. The data used are primary data and secondary data, data collection techniques in this thesis using interviews, document and literature. Analysis of data using simple linear regression, the results of this study concluded that the turnover of working capital did not significantly affect the company's liquidity level PT. Rubber valley period 2011-201. If measured by the current ratio, quick ratio, cash ratio, and inventory to net working capital, but if liquidity is measured by the cash turnover ratio of working capital turnover significantly influence the liquidity (cash turnover ratio). Advice can be given that the company expected to be able to run or control the level of liquidity and working capital turnover perusahaa, because this is very helpful for the company mengantur performance during a certain period, which is expected to provide material evaluation and analysis for policy decisions next period.*

*Keywords: working capital turnover, liquidity*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Kasmir (2010), mendefenisikan modal kerja sebagai berikut :

“Modal kerja adalah modal kerjayang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi.

Munawir (2013;31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Kasmir (2008), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menghitung aset lancar dan aset cepat perusahaan. Aset lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan aset cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid (cepat).

PT. Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan industri swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*). PT. Lembah Karet merupakan suatu bentuk persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham, dimana tiap sekutu/persero turut mengambil bagian sebanyak satu atau lebih saham.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Lembah Karet, dimana penulis merasa bahwa perusahaan tersebut masih mengalami masalah dalam majemen perusahaan. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai perputaran modal kerja dan likuiditasnya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

**Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini maka penulis merumuskan suatu masalah di PT. Lembah Karet :

1. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja PT. Lembah Karet Kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas PT. Lembah Karet Kota Padang.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT. Lembah Karet Kota Padang.
4. Manfaat Penelitian
5. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai perputaran modal kerja dan likuiditas.

1. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan agar data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dalam skripsi ini, dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk memperbaiki pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Bagi pihak lain

Memberi manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memberikan gambaran yang jelas dan informasi akuntansi mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT. Lembah Karet kota padang.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Modal Kerja**

Munawir (2013;128) menyatakan bahwa : “Laporan mengenai pengendalian sumber modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif, serta dapat dijadikan dasar pengolahan atau perencanaan modal kerja dimasa datang”.

**Pengertian Perputaran Modal Kerja**

 Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata.

**Pengertian Likuiditas**

Munawir (2013;31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu serta memberi informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi). Laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Sedangkan menurut Munawir (2013:2), pengertian laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian:

Ul Kurniawan (2008) Tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

**Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan sementara yaitu:

**Tidak Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Lembah Karet Kota Padang.**

**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

**Objek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Perusahaan berlokasi di Jalan Bay Pass km 22 Kelurahan Parak Buruk Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang.PT. Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan industri swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*).

**Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam proses perolehan data, penulis menggunakan wawancara langsung pada pihak PT. lembah Karet Kota Padang agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keungan PT. Lembah Karet kota padang.

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

**Defenisi Operasional variabel**

1. Perputaran Modal Kerja (X)

Perputaran Modal Kerja yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Perbandingan penjualan bersih dengan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

PMK = 𝑃𝑒𝑛𝑗𝑢𝑎𝑙𝑎𝑛𝐴𝑘𝑡𝑖𝑣𝑎𝐿𝑎𝑛𝑐𝑎𝑟−𝐻𝑢𝑡𝑎𝑛𝑔𝐿𝑎𝑛𝑐𝑎𝑟

2. Likuiditas (Y)

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Rasio Lancar =𝐴𝑘𝑡𝑖𝑣𝑎𝐿𝑎𝑛𝑐𝑎𝑟-𝐻𝑢𝑡𝑎𝑛𝑔𝐿𝑎𝑛𝑐𝑎𝑟

Rasio Cepat =$\frac{Aktiva Lancar-Persediaan}{Utang Lancar}$

Rasio Perputaran kas = $\frac{Penjualan Bersih}{Modal Kerja Bersih}$

Rasio Kas =$\frac{Kas dan Setara Kas }{Kewajiban Lancar}$

Inventory to NWC = $\frac{Inventory}{Current Assets-Current Liabilities}$

**Metode Analisis**

1. Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dengan rumus sebagai berikut :

Analisa Regresi Linier Sederhana

Y = $a+$biX

Keterangan :

 Yi = Variabel Tingkat Likuiditas yang terdiri dari :

1. Rasio lancar
2. Rasio cepat
3. Rasio perputaran kas
4. Rasio kas
5. Rasio Inventory to net working capital

 X = Variabel Perputaran Modal Kerja

 a= Koefisien Konstanta

bi= Koefisiensi Pengaruh dari variabel independen berdasarkan analisis rasio pada tingkat likuiditas.

**Metode Pengujian Hipotesis**

Untuk menentukan apakah Perputaran Modal Kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) pada PT. Lembah Karet, digunakan nilai perbandingan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.

Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Perputaran Modal Kerja) terhadap variabel Y (Likuiditas), dengan derajat kesalahan α= 5%.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Perputaran Modal Kerja) terhadap variabel Y (Likuiditas) dengan derajat kesalahan α= 5%.

Perbandingan antara nilai t-hitung  dengan t-tabel digunakan ketentuan sebagai berikut:

1. H0 ditolak dan Ha diterima apabila t-hitung ≥ t-tabel
2. H0 diterima dan Ha ditolak apabila t-hitung < t-tabel

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pertanyaan penelitian yang diajukan, peneliti melakukan analisa tentang bagaimana tingkat perputaran modal kerja PT.Lembah Karet Kota Padang dan bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas PT. Lembah Karet Kota Padang mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 baik untuk tiap-tiap kegiatan maupun secara keseluruhan. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi. Peneliti dapat memperoleh data berupa neraca dan laba rugi secara keseluruhan, tetapi untuk tiap-tiap kegiatan tidak dapat diperoleh pada neraca dan laba rugi dikarenakan tidak semua data disajikan dalam laporan keuangan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh berdasarkan wawacara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap PT. Lembah Karet Kota Padang yang diteliti, kemudian diolah untuk menghitung perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas berdasarkan rasio keuangan (likuiditas) dari tahun 2011-2015 terlihat hasil-hasil penghitungan sebagai berikut:

1. **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

**Tabel 4.1 Perputaran modal kerja perusahaan PT. Lembah Karet**

 **Per 31 desember 2011-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan (Rp) | Modal kerja (Rp) | Perputaran modal kerja |
| 2011 | 1. 091.844. 096.163 | 60. 700. 225.900 | 18 kali |
| 2012 | 717.826.514.175 | 106.418.009.294 | 7 kali |
| 2013 | 781. 596. 714. 25 2 | 97.424.459.356 | 8 kali |
| 2014 | 575.304.712.288 | 85.257.861.269 | 7 kali |
| 2015 | 547 .579 .416 .802 | 80.339.388.898 | 7 kali |

 Sumber: Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran modal kerja mengalami fluktuasi. Perputaran modal kerja PT. Lembah Karet Kota Padang pada tahun 2011 adalah sebesar 18 kali, sedangkan perputaran modal kerja pada tahun 2012 menurun menjadi 7 kali, pada tahun 2013 turun menjadi 8 kali, pada tahun 2014 turun menjadi 7 kali, pada tahun 2015 perputaran modal kerja 7 kali. jika rata – rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali maka keadaaan perusahaan dinilai baik karena berada di atas rata-rata industrinya.

1. **Rasio Likuiditas**
2. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

**Tabel 4.2 Rasio Lancar Perusahaan PT. Lembah karet**

**Periode 31 desember 2011-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva lancar (Rp) | Hutang lancar (Rp) | Rasio lancar |
| 2011 | 60 .700. 225 .900 | 50 .028 361 .603 | 1,21 kali |
| 2012 | 106 .418 .009 294 | 95.298.111.497 | 1,11 kali |
| 2013 | 97 .424.459356 | 83.963.937.152 | 1,16 kali |
| 2014 | 85.251.861269 | 69.784.702.911 | 1,22 kali |
| 2015 | 80.339.388.898 | 65.739.762.427 | 1,22 kali |

Sumber: Diolah Penulis, 2016

Rasio lancar (*Current Ratio*) standar rata–rata industrinya adalah 2 kali. Dapat dilihat dari tabel di atas pada tahun 2011 adalah sebesar 1,21 kali, sedangkan rasio lancar pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,11 kali, sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 1,16 kali. Pada tahun 2014 kembali naik sebesar 1,22 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 1,22 kali. Jika standar rata-rata industrinya 2 kali, maka keadaan perusahaan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata.

1. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya.

**Tabel 4.3 Rasio Cepat Perusahaan PT. Lembah Karet**

**Periode 31 desember 2011-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar -persediaan (Rp) | Hutang lancar (Rp) | Rasio cepat |
| 2011 | 25 .731.616 .723 | 50.028.361.603 | 0,51 kali |
| 2012 | 41.650.264.201 | 95.298.111.497 | 0,15 kali |
| 2013 | 18.748.121.822 | 83.963.937.152 | 0,22.kali |
| 2014 | 57.478.977.503 | 69.784.702.911 | 0,82.kali |
| 2015 | 35.602.725.425 | 65.739.762 .427 | 0,54 kali |

Sumber : Diolah Penulis, 2016

Rasio cepat (*Quick ratio*) standar rata- rata industrinya adalah 1,5 kali. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2011 sebesar 0,51 kali, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,15 kali, pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,22 kali, tahun 2014 naik menjadi 0,82 kali, dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,54 kali. Jika standar industrinya 1,5 kali, berarti perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena rasionya berada dibawah rata-rata. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar.

1. **Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)**

Rasio Perputaran kas menunjukan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau *net working capital.* Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total hutang lancar.

**Tabel 4.4 Rasio Perputaran Kas**

**Periode 31 desember 2011-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan bersih (Rp) | Total aktiva lancar - total hutang lancar (Rp) | Rasio perputarankas |
| 2011 | 1.091.844.096.163 | 10 .671.864 *291* | 103% |
| 2012 | 717.826.514.175 | 11.119.897 .797 | *65%* |
| 2013 | 781.596.714.252 | 13.460.522.204 | 58% |
| 2014 | 575.304.712.288 | 15.473.158.358 | 37% |
| 2015 | 547 579.416.802 | 14.599.626.471 | 38% |

Sumber : Diolah Penulis, 2016

Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio)* standar rata-rata industrinya adalah 10 %. Kondisi perusahaan pada tahun 2011 adalah 103 %, sedangkan pada tahun 2012 turun menjadi 65 %, pada tahun 2013 turun lagi menjadi 58 %, pada tahun 2014 adalah sebesar 37 %, dan pada tahun 2015 adalah sebesar 38%. Meskipun perusahaan mengalami penurunan tetapi perusahaan berada dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri.

1. **Rasio Kas**

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukandari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

**Tabel 4.5 Rasio Kas**

**Periode 31 desember 2011-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Kas dan Setara Kas (Rp) | Kewajiban Lancar (Rp) | Rasio Kas % |
| 2011 | 807.664.944 | 50.028.361.603 | 2% |
| 2012 | 1.846.204.476 | 95.298.111.497 | 2% |
| 2013 | 8.275.965.642 | 83.963.937.152 | 10% |
| 2014 | 50.218.154.465 | 69.784.702.911 | 71% |
| 2015 | 34.756.310.780 | 65.739.762.427 | 53% |

Sumber : Diolah Penulis, 2016

Rasio Kasstandar rata-rata industrinya adalah 50%. Kondisi perusahaan pada tahun 2011 adalah 2%, sedangkan pada tahun 2012 adalah sebesar 2%, pada tahun 2013 naik menjadi 10%, pada tahun 2014 adalah sebesar 71%, dan pada tahun 2015 adalah sebesar 53%. meskipun perusahaan mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2011-2013 perusahaan berada dibawah rata-rata standar sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 kondisi perusahaan berada dalam kondisi baik karenan berada diatas standar rata-rata industrinya.

1. **Inventory to Net Working Capital**

 *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang menunjukan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

**Tabel 4.6 Rasio *Inventory to* NWC**

**Periode 31 desember 2011 – 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Sediaan (Rp) | Total aktiva lancar-total hutang lancar (Rp) | *Inventory to* NWC % |
| 2011 | 34.968. 609.177 | 10.671.864 291 | 3% |
| 2012 | 91.767.745.093 | 11.119.897.797 | 8% |
| 2013 | 78.676.337.534 | 13.460.522 204 | 6% |
| 2014 | 27.778.883.766 | 15.473.158.358 | 2% |
| 2015 | 44.736.663.473 | 14.599.626.471 | 3% |

Sumber : Diolah Penulis, 2016

*Inventory to Net Working Capital* standar rata-rata industrinya adalah 12%. Kondisi perusahaan pada tahun 2011 adalah 3%, sedangkan pada tahun 2012 adalah sebesar 8%, pada tahun 2013 turun menjadi 6%, pada tahun 2014 adalah sebesar 2%, dan pada tahun 2015 adalah sebesar 3%. Meskipun perusahaan mengalami penurunan tetapi perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik, karena berada dibawah standar rata-rata industri.

**Pengujian Hipotesis**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana, Hasil pengujian hipotesis untuk rasio lancar (Y1) menunjukan persamaan ***ŷ =* 1.158+0,003X**yang telah teruji keberartiannnya pada tingkat signifikan α= 5% (0,05). hal ini menunjukan nilai konstanta variabel y (*rasio lancar*) sebesar 1.158. Sedangkan nilai koefesien regresi sebesar 0.003X menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Perputaran Modal Kerja naik 1 dapat meningkatkan *current ratio* dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat pada hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.7**



1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rasio Lancar PT. Lembah Karet dapat dilihat pada tabel 4.8 koefisien determinasi *(R Square)*.

**Tabel 4.8**

**

Mencermati tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rasio Lancar PT. Lembah Karet Kota Padang dapat dilihat pada kolom R *Square* yakni sebesar 0.079 atau 7,9%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rasio Lancar PT. Lembah karet sebesar 7,9 % dan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Keberartian (Uji t )**

Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t tabel pada taraf signifikan α= 0,05, berdasarkan uji satu pihak dengan kriteria sebagai berikut :

H0 = Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap rasio lancarPT.Lembah Karet.

Ha = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap rasio lancarPT.Lembah Karet.

Jika t-hitung ≤ t-tabel  H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t-hitung ≥ t-tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

Sementara nilai t-hitung dari koefisien (b) hasil analisis regresi dapat diikhtisarkan uji satu arah dan derajat kebebasan df {α : (n-k-1)}=df{5%/2 : (5-1-1)}= df{0,025:3}= 2,182

 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi**

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Lancar**

**PT. Lembah Karet Tahun 2011-2015**

****

 Sumber : Diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.507 < 2.182 adapun nilai Pvalue (0.647)> α = 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti tidak terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Lancar pada PT. Lembah Karet.

1. Hasil pengujian hipotesis untuk rasio cepat (Y2) menunjukan persamaan ***ŷ =* 0.402+0.005X**yang telah teruji keberartiannnya pada tingkat signifikan α= 5% (0,05). hal ini menunjukan nilai konstanta variabel y (rasio cepat) sebesar 0.402. Sedangkan nilai koefesien regresi sebesar 0.005X menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Perputaran Modal Kerja naik 1 dapat meningkatkan rasio cepatdengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat pada hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.10**



1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio cepat PT. Lembah Karet dapat dilihat pada tabel 4.11 koefisien determinasi *(R Square)*.

**Tabel 4.11**

**

Mencermati tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio cepatPT. Lembah Karet Kota Padang dapat dilihat pada kolom R *Square* yakni sebesar 0.008 atau 0,8%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio cepat PT. Lembah karet sebesar 0,8 % dan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Keberartian (Uji t )**

Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t tabel pada taraf signifikan α= 0,05, berdasarkan uji satu pihak dengan kriteria sebagai berikut:

H0 = Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap rasio cepatPT.Lembah Karet.

Ha = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap rasio cepatPT.Lembah Karet.

Jika t-hitung ≤ t-tabel  H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t-hitung ≥ t-tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

Sementara nilai t-hitung dari koefisien (b) hasil analisis regresi dapat diikhtisarkan uji satu arah dan derajat kebebasan df {α : (n-k-1)}=df{5%/2 : (5-1-1)}= df{0,025:3}= 2,182

 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel**

**dari koefisien regresi Pengaruh Perputaran Modal Kerja**

**Terhadap Rasio Cepat PT. Lembah Karet Tahun 2011-2015**



Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X lebih kecil dari t-tabel yaitu 0.151 < 2.182 adapun nilai Pvalue (0.889)> α = 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti tidak terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Cepat pada PT. Lembah Karet.

1. Hasil pengujian hipotesis untuk rasio perputaran kas (Y3) menunjukan persamaan ***ŷ =* 12.938+5.028X** yang telah teruji keberartiannnya pada tingkat signifikan α= 5% (0,05). hal ini menunjukan nilai konstanta variabel y (perputaran kas) sebesar 12.938, sedangkan nilai koefesien regresi sebesar 5.028X menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Perputaran Modal Kerja naik 1 dapat meningkatkan perputaran kas dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat pada hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.13**



1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap perputaran kas PT. Lembah Karet dapat dilihat pada tabel 4.14 koefisien determinasi *(R Square)*.

**Tabel 4.14**

**

Mencermati tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap perputaran kas PT. Lembah Karet Kota Padang dapat dilihat pada kolom R *Square* yakni sebesar 0.815 atau 81,5%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap perputaran kas PT. Lembah karet sebesar 81,5% dan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Keberartian (Uji t )**

Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t tabel pada taraf signifikan α= 0,05, berdasarkan uji satu pihak dengan kriteria sebagai berikut :

H0 = Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap perputaran kasPT.Lembah Karet.

Ha = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap perputaran kasPT.Lembah Karet.

Jika t-hitung ≤ t-tabel  H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t-hitung ≥ t-tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

Sementara nilai t-hitung dari koefisien (b) hasil analisis regresi dapat diikhtisarkan uji satu arah dan derajat kebebasan df {α : (n-k-1)}=df{5%/2 : (5-1-1)}= df{0,025:3}= 2,182

 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

**Tabel 4.15 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel**

**dari koefisien regresi Pengaruh Perputaran Modal Kerja**

**Terhadap Perputaran Kas PT. Lembah Karet Tahun 2011-2015**

****

 Sumber : Diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.15 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X lebih kecil dari t-tabel yaitu 3.636>2.182 adapun nilai Pvalue (0.036)< α = 0.05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Perputaran Kas pada PT. Lembah Karet.

1. Hasil pengujian hipotesis untuk rasio kas (Y4) menunjukan persamaan ***ŷ =* 57.777+(-3.210)X** yang telah teruji keberartiannnya pada tingkat signifikan α= 5% (0,05). hal ini menunjukan nilai konstanta variabel y (rasio kas) sebesar 57.777, sedangkan nilai koefesien regresi sebesar -3.210X menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Perputaran Modal Kerja naik 1 dapat meningkatkan rasio kasdengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat pada hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.16**



1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio kas PT. Lembah Karet dapat dilihat pada tabel 4.17 koefisien determinasi *(R Square)*.

**Tabel 4.17**

**

Mencermati tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio kas PT. Lembah Karet Kota Padang dapat dilihat pada kolom R *Square* yakni sebesar 0.231 atau 23,1%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap rasio kas PT. Lembah karet sebesar 23,1% dan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Keberartian (Uji t )**

Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t tabel pada taraf signifikan α= 0,05, berdasarkan uji satu pihak dengan kriteria sebagai berikut :

H0 = Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap rasio kasPT.Lembah Karet.

Ha = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap rasio kasPT.Lembah Karet.

Jika t-hitung ≤ t-tabel  H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t-hitung ≥ t-tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

Sementara nilai t-hitung dari koefisien (b) hasil analisis regresi dapat diikhtisarkan uji satu arah dan derajat kebebasan df {α : (n-k-1)}=df{5%/2 : (5-1-1)}= df{0,025:3}= 2,182

 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

**Tabel 4.18 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel**

**dari koefisien regresi Pengaruh Perputaran Modal Kerja**

**Terhadap Rasio Kas PT. Lembah Karet Tahun 2011-2015**

****

Sumber : Diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X lebih kecil dari t-tabel yaitu -0.951<2.182 adapun nilai Pvalue (0,412)> α = 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti tidak terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rasio Kas pada PT. Lembah Karet.

1. Hasil pengujian hipotesis untuk *inventory to net working capital* (Y5) menunjukan persamaan ***ŷ =*5.792+(-148)X** yang telah teruji keberartiannnya pada tingkat signifikan α= 5% (0,05). hal ini menunjukan nilai konstanta variabel y (*inventory to net working capital*) sebesar 5.792, sedangkan nilai koefesien regresi sebesar -148X menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Perputaran Modal Kerja naik 1 dapat meningkatkan *inventory to net working captal* dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan. Persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat pada hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.19**



1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *inventory to net working capital*  PT. Lembah Karet dapat dilihat pada tabel 4.20 koefisien determinasi *(R Square)*.

**Tabel 4.20**

**

Mencermati tabel 4.20 diatas, diketahui bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *inventory to NWC*PT. Lembah Karet Kota Padang dapat dilihat pada kolom R *Square* yakni sebesar 0.081 atau 8,1%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *inventory to NWC* PT. Lembah karet sebesar 8,1% dan sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. **Pengujian Keberartian (Uji t )**

Uji t dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t tabel pada taraf signifikan α= 0,05, berdasarkan uji satu pihak dengan kriteria sebagai berikut :

H0 = Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *inventory to NWC* PT.Lembah Karet.

Ha = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *inventory to NWC* PT.Lembah Karet.

Jika t-hitung ≤ t-tabel  H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika t-hitung ≥ t-tabel H0 ditolak dan Ha diterima.

Sementara nilai t-hitung dari koefisien (b) hasil analisis regresi dapat diikhtisarkan uji satu arah dan derajat kebebasan df {α : (n-k-1)}=df{5%/2 : (5-1-1)}= df{0,025:3}= 2,182

 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dari koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut :

**Tabel 4.21 Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel**

**dari koefisien regresi Pengaruh Perputaran Modal Kerja**

**Terhadap *Inventory to NWC* PT. Lembah Karet Tahun 2011-2015**

****

Sumber : Diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X lebih kecil dari t-tabel yaitu -515<2.182 adapun nilai Pvalue (0,642)> α = 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti tidak terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Inventory to Net Working Capital* pada PT. Lembah Karet.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian bab sebelumnya mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Lembah Karet Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Perputaran modal kerja PT. Lembah Karet pada tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukan bahwa perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan perputaran modal kerja perusahaan berada di atas rata-rata standar industri. Ini dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik.
2. Dan apabila perusahaan di ukur dengan menggunakan rasio likuiditas, menunjukan sebagai berikut:
3. Dengan menggunakan rasio lancar menunjukan keuangan PT. lembah Karet pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan karena berada di bawah standar rata-rata industri. Ini dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik, karena tidak sanggup membayar hutang lancarnya.
4. Dengan menggunakan rasio cepat menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan menurun karena berada dibawah standar industri. Ini menunjukan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya secara cepat.
5. Sedangkan pada rasio perputaran kas menunjukan keuangan PT. Lembah Karet mengalami peningkatan. Ini berarti tingkat kecukupan modal kerja perusahaan berada dalam kondisi baik.
6. Untuk rasio kas menunjukan keuangan PT. Lembah Karet dikatakan meningkat, meskipun 3 tahun sebelumnya berada dibawah standar rata-rata industri.
7. Untuk *Inventory to Net Working Capital* keuangan PT. Lembah karet dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dikatakan kurang baik, karena berada dibawah standar rata-rata industrinya.
8. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Pageage For Social Sciences* atau Paket Statistik Untuk Ilmu Sosial) membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) Perputaran Modal Kerja dengan Tingkat Likuiditas (Y) pada PT.Lembah Karet.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama proses pengelolaan data penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT. Lembah Karet harus mempertahankan kestabilan modal kerjanya, karena ketidakcukupan modal kerja perusahaan akan menghambat operasional perusahaan. begitupun sebaliknya, adanya kelebihan modal kerja akan membuat perusahaan tidak produktif dan tidak efisien karena terdapat dana yang menganggur. tingkat keuntungan dari penjualan pun harus lebih ditingkatkan lagi melebihi modal kerja yang ada, sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.
2. Untuk rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan *inventory to net working capital* perlu diperhatikan, karena rasio lancar dan rasio cepat di bawah rata-rata industri ini dinilai kurang baik bagi perusahaan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar hutangnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang kondisi perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan dapat membandingkan likuiditas dari tahun ketahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agussalim Manguluang, 2010, *Metodologi Penelitian***,** Ekasakti Press Universitas Ekasakti Padang.

Agussalim Manguluang, 2010, *Statistik*, Ekasakti Press, Padang.

Charles T. Horngren, et. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.

Djarwanto. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

 Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan, Cetaka kedua*. Bandung: Alfabeta

Gitusudarmono, Indriyo dan Basri H. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Empat.* Yogyakarta: BPFE.

Herry, SE, M,Si. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Housron, joel J. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

H. Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep*, dan Aplikasi. Ekonisia: Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2004. *Pembelanjaan Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat).* Yogyakarta: Liberty.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga

kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan (Cetakan Ketujuh).* Yogyakarta: Ekonisia.

Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. STIE YKPN: Yogyakarta.

Munawir,S.1997.*Analisan Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir.2013. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Yogyakarta: Liberty.

N. Anthony, Robert dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, Agnes, dkk.. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sri Dwi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subramanyam, K.R dan Wild Jonh, J. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Buku 1 edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan keenam, Bandung: Penerbit CV Alvabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Agus Wibowo dan Sri Wartini. 2012. Efesiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap profitabilitas. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No 1 2012.

Arista, Fany dan Baldric Siregar. 2009. *Jurnal Ekonomi & Bisnis vol. 3, No. 1 Maret 2009.* STIE; Yogyakarta.

Fraser, Lyn, M dan Ormiston Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan edisi ketujuh*. jakarta: indeks.

Prihadi, T.. 2008. *7 Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Analisis Rasio Keuangan, Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ppm.

Erlangga Syahputra, 2011, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

katarina. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Menilai Kinerja Koperasi Keluarga Besar Semen Padang.* Fakultas ekonomi Universitas Ekasakti: Padang.

Muhammat Rizkhan Chandra. 2015. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Likuiditas PT. Bank Pembangunan Daerah (Bank Nagari) Cabang Pariaman*. Universitas Ekasakti.Padang.

Ramadani, 2015, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada CV. Yal Furniture Padang*, Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang.

[http://pusspaadewii.blogspot.co.id/2013/06/faktor-faktor yangmempengaruhi-modal.html](http://pusspaadewii.blogspot.co.id/2013/06/faktor-faktor%20yangmempengaruhi-modal.html)

<http://Kamusbisnis.com/arti/Rasio-Kas>

http:www.kompas.co.id

<http://sukmayumagic.blogspot.co.id/2013/04/modal-kerja-dan-macam-macam-modal-kerja.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio\_Lancar